

Analisis Praktik *Citizen Journalism* pada Akun Twitter Merapi Uncover dalam Menerapkan Kode Etik Jurnalistik

Dwi Pela Agustina¹, Lugas Jatmiko Adi²

Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas Amikom Yogyakarta^{1,2}
dwpela@amikom.ac.id¹, lugasjatismiko@gmail.com²

ABSTRAK

Kemajuan teknologi yang diiringi oleh pesatnya perkembangan media sosial memudahkan masyarakat dalam menyebarkan informasi, mulai dari menulis, melaporkan, hingga menyebarkan informasi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Dalam memproduksi informasi dibutuhkan pemahaman mengenai kode etik jurnalistik agar konten yang dibagikan tidak menimbulkan konflik baru dalam masyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kode etik jurnalistik diterapkan pada akun Twitter Merapi Uncover sebagai media *citizen journalism*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang akan menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan, atau menjawab lebih rinci permasalahan yang ada. Diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: (1) Merapi Uncover termasuk *citizen journalism* karena informasi yang dibagikan merupakan produk dari warga non wartawan. (2) Merapi Uncover berusaha menerapkan unsur-unsur jurnalistik, seperti menggunakan pedoman penulisan 5W+1H (What, Who, Where, When, Why, dan How). (3) Informasi yang diproduksi oleh Merapi Uncover rawan di somasi, karena informasi yang dihasilkan tidak selalu berpedoman pada kode etik jurnalistik.

Kata-kata Kunci: *Citizen journalism*, kode etik jurnalistik, Merapi Uncover

Analysis of Citizen Journalism Practices on the Merapi Uncover Twitter Account

ABSTRACT

Advances in technology accompanied by the rapid development of social media have made it easier for people to disseminate information, from writing, reporting, to disseminating the information they encounter in everyday life. In producing information, an understanding of the journalistic code of ethics is needed so that the content shared does not create new conflicts in society. This research was conducted to find out how the journalistic code of ethics is applied to the Merapi Uncover Twitter account as a citizen journalism media. This research is a descriptive qualitative research, namely research that will describe, describe, explain, explain, or answer in more detail the existing problems. The following research results are obtained: (1) Merapi Uncover is included in citizen journalism because the information shared is a product of non-journalist citizens. (2) Merapi Uncover tries to apply journalistic elements, such as using the 5W+1H (What, Who, Where, When, Why, and How) writing guidelines. (3) Information produced by Merapi Uncover is prone to subpoenas, because the information produced is not always guided by a journalistic code of ethics.

Keywords: *citizen journalism, journalistic code of ethics, Merapi Uncover.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang seiring dengan berkembangnya media sosial, memudahkan masyarakat untuk menuliskan, melaporkan, hingga membagikan peristiwa yang mereka temukan

dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan membagikan peristiwa tersebut tidak jauh dari konsep-konsep yang ada dalam jurnalistik, sehingga dalam menerbitkan atau mengunggah konten yang berkualitas, mereka juga harus

Published: Maret 2023

ISSN: 2622-5476 (cetak), ISSN: 2655-6405 (online) Website: <https://jurnal.amikom.ac.id/index.php/pikma>

memahami dasar-dasar dan aturan dalam jurnalistik. Selain menjaga kualitas konten, pemahaman ilmu jurnalistik ini juga akan membantu meminimalisir terjadinya konflik atau masalah baru dalam masyarakat, seperti memicu kesalahpahaman, pemberitaan informasi palsu, terjadinya pencemaran nama baik, dan lain-lain.

Jurnalistik didefinisikan sebagai pengetahuan mengenai penulisan, penafsiran, proses, dan penyampaian informasi dan hiburan umum secara sistematis yang dapat dipercaya oleh masyarakat (Wolseley, 1969). Karya-karya jurnalistik biasanya disebarluaskan melalui media massa, baik media cetak seperti majalah, koran, dan surat kabar maupun secara elektronik seperti televisi, radio, maupun media *online* seperti portal berita dan media sosial. Jurnalistik termasuk dalam ilmu terapan yang dinamis, di mana ilmu tersebut akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam masyarakat (Romeltea, 2014). Media sosial Twitter merupakan salah satu layanan berbasis internet yang memungkinkan penggunaannya untuk menyebarluaskan informasi kepada khalayak. Twitter diartikan sebagai layanan per-pesanan yang memiliki unsur surat elektronik seperti email, *instant messenger*, pesan singkat (SMS), *blogging*, RSS, jejaring internet, dan lain sebagainya (Tim O'Reilly, 2011). Media sosial Twitter merupakan platform media sosial yang memiliki potensi untuk dimanfaatkan oleh *citizen journalism* untuk berkarya. Pengguna Twitter memiliki kesempatan yang bebas untuk berbagi informasi, berita, hingga ungkapan isi hati. *Citizen journalism* tumbuh sebagai alternatif media konvensional yang

memiliki pembaharuan informasi lebih cepat dibanding media konvensional pada umumnya.

Citizen journalism merupakan tindakan yang dilakukan oleh masyarakat secara individu maupun kelompok yang berperan aktif dalam proses pengumpulan, melaporkan, menganalisis, dan menyebarluaskan informasi atau berita (Bowman, 2003). Karya *citizen journalism* biasanya ditampung dalam media-media seperti televisi, radio, media cetak, blog, dan media sosial. Media sosial merupakan pilihan utama *citizen journalism* dalam berkarya, di mana hampir setiap orang yang memiliki media sosial secara tidak langsung membagikan informasi dan berperan sebagai *citizen journalism*. Salah satu akun yang menyediakan ruang dan berperan sebagai *citizen journalism* adalah Merapi Uncover. Akun ini memberikan ruang bagi *citizen journalism* untuk berkarya dalam bidang jurnalistik, mulai dari produk informasi (berita), produk non berita, dan produk fotografi jurnalistik. Informasi yang disajikan oleh Merapi Uncover berasal dari temuan sendiri dan pengikutnya. Antusias pengikut Merapi Uncover dalam memberikan informasi di akun ini sangat tinggi. Tidak hanya itu saja Merapi Uncover memiliki interaksi yang cukup tinggi dengan pengikutnya, menurut pengukuran yang dilakukan menggunakan engagement rate pada akun Merapi Uncover, yang dilakukan menggunakan tools measure menunjukkan angka 0.13% (very good) dari jumlah pengikut lebih dari 100.000 pengikut, yang berarti Merapi Uncover dan pengikutnya memiliki keterlibatan yang sangat bagus, pengukuran ini diukur berdasarkan interaksi yang

didapat melalui komentar, like, read tweet, dan share pada setiap tweetnya.

Merapi Uncover memiliki pengikut yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda. Akibat keberagaman tersebut, beberapa kali Merapi Uncover mendapatkan serangan dari pengikutnya sendiri yang disebabkan oleh tweetnya. Peristiwa itu terjadi dikarenakan perbedaan pandangan, suku, etnis, agama, ras, politik, tim olahraga, kepentingan tertentu, dan lain-lain yang dianggap dapat merendahkan atau merugikan pihak lain. Permasalahan berikutnya biasanya diakibatkan dari unggahan Merapi Uncover yang tidak mencantumkan informasi lengkap, memburamkan atau menyembunyikan pelaku atau korban dalam suatu peristiwa. Permasalahan tersebut muncul akibat dari Merapi Uncover tidak mengikuti pedoman dan aturan yang telah diterbitkan oleh dewan pers dalam mengatur penyebaran informasi.

Kode etik jurnalistik merupakan ikrar yang bersumber pada hati nurani wartawan dalam melaksanakan kemerdekaan dalam mengeluarkan pemikiran yang dijamin sepenuhnya oleh Pasal 28 UUD 1945, yang merupakan landasan konstitusional wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistik (PWI Pusat, 2018). Kode etik jurnalistik ini dapat digunakan oleh Merapi Uncover sebagai pedoman dalam menyebarkan informasi agar tidak menyebabkan konflik dalam masyarakat. Pembentukan kode etik jurnalistik dimaksudkan untuk mengatur jurnalis agar tidak melanggar norma-norma dan mencegah adanya wartawan nakal yang berlindung di balik profesinya. Penyimpangan-penyimpangan yang kerap kali

dilakukan oleh jurnalis nakal seperti: penyimpangan informasi, melebih-lebihkan fakta yang terjadi, serangan privasi, eksplorasi seks, meracuni pikiran masyarakat, penyalahgunaan kekuasaan, pembunuhan karakter, dan lain-lain.

Tabel 1. Pokok Penting Kode Etik Jurnalistik Indonesia

No.	Pasal	Isi
1	Pasal 1	Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk.
2	Pasal 2	Wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik.
3	Pasal 3	Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah.
4	Pasal 4	Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul.
5	Pasal 5	Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan.
6	Pasal 6	Wartawan Indonesia tidak menyalahgunakan profesi dan tidak menerima suap.
7	Pasal 7	Wartawan Indonesia memiliki hak tolak untuk melindungi narasumber yang tidak bersedia diketahui identitasnya maupun keberadaannya, menghargai ketentuan embargo, informasi latar belakang, dan <i>off the record</i> sesuai dengan kesepakatan.

8	Pasal 8	Wartawan Indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang atas dasar perbedaan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin, dan bahasa serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa atau cacat jasmani.
9	Pasal 9	Wartawan Indonesia menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya, kecuali kepentingan publik.
10	Pasal 10	Wartawan Indonesia segera mencabut, meralat, dan memperbaiki berita yang keliru dan tidak akurat, serta dengan permintaan maaf kepada pembaca, pendengar, dan atau pemirsa.

Merapi Uncover merupakan media yang tidak termasuk dalam media profesional, yang memiliki wartawan profesional dan berada di bawah payung hukum Dewan Pers. *Merapi Uncover* merupakan media yang menyediakan ruang bagi *citizen journalism* untuk berkarya dan mengabarkan peristiwa-peristiwa yang mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun *Merapi Uncover* merupakan *citizen journalism* namun akun ini dapat berpedoman pada kode etik jurnalistik dalam memproduksi informasi, hal tersebut dilakukan guna untuk mengurangi terjadinya konflik dalam masyarakat.

Pesatnya pertumbuhan media sosial khususnya *Twitter*, menyebabkan banyaknya pelaku *citizen journalism* yang tidak sadar bahwa dirinya bagian dari *citizen journalism*. Permasalahan tersebut menimbulkan ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian yang berfokus

pada *citizen journalism* di *Twitter* dengan *Merapi Uncover* sebagai objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan kode etik jurnalistik bagi *Merapi Uncover* dan pengikutnya dalam memproduksi informasi, dengan judul penelitian “*Analisis Praktik Citizen journalism pada Akun Twitter Merapi Uncover*”.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif memiliki tujuan untuk menceritakan dan memvisualkan kejadian-kejadian yang ada (Sukmadinata, 2010). Berdasarkan pada definisi tersebut, peneliti mengkaji penerapan kode etik jurnalistik pada akun *Twitter Merapi Uncover* sebagai media yang digunakan oleh *citizen journalism* dalam menyebarkan informasi pada masyarakat. Sumber data yang digunakan berasal dari sumber data primer yang didapatkan melalui wawancara dari informan, yaitu admin @merapi_uncover untuk memperoleh data seperti sejarah, latar belakang, motivasi, pengelolaan, penyaringan informasi, sumber informasi, apa saja yang dimuat oleh *Merapi Uncover*, dan lain-lain. Kemudian sumber data sekunder didapatkan melalui *tweet*, penelitian lain mengenai *Merapi Uncover*, dan sebagainya.

Data yang telah diperoleh dilakukan analisis menggunakan teknik: (1) Reduksi, yaitu merangkum pokok-pokok pembahasan yang sesuai dengan topik, pertama peneliti melakukan *editing*, pengelompokan, dan meringkas data, kemudian menyusun catatan sesuai dengan topik dalam penelitian, dan yang terakhir perancangan konsep

dan penjelasannya. (2) Sajian data, setelah melalui proses reduksi peneliti melakukan penyajian data mengenai informasi yang telah disusun dan ditarik kesimpulan. (3) Penarikan kesimpulan, dalam proses ini peneliti akan melakukan verifikasi melalui pengulangan sebagai pemikir ke-2 (Suyitno, 2018). Setelah melalui tahap-tahap tersebut peneliti melakukan validitas melalui metode triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan yang menggunakan triangulasi sumber dan waktu.



Gambar 1. Alur Kerangka Pikir (Sumber: Olahan Peneliti)

Penelitian ini menerapkan langkah-langkah tersebut dan menerapkannya pada objek penelitian *Merapi Uncover* yang ada di media sosial *Twitter*. Peneliti mengambil sampel unggahan *citizen journalism* pada akun *Merapi Uncover*, kemudian membandingkan dan menganalisis dengan pokok penting dalam kode etik jurnalistik, sehingga akan diketahui sejauh mana *Merapi Uncover* telah menerapkan kode etik jurnalistik pada unggahannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil *Merapi Uncover*

Merapi Uncover merupakan akun *Twitter* yang menyediakan ruang bagi *citizen journalism* untuk berkarya dalam bidang jurnalistik. Jenis konten yang dibagikan berupa informasi mengenai

Gunung Merapi, Event, Wisata, Bencana, Guyon, Tanpa Batas Area. *Merapi Uncover* hadir untuk masyarakat yang dilatarbelakangi pada peristiwa tahun 2010 saat Gunung Merapi mengalami erupsi dan banyak memakan korban, banyak masyarakat yang kurang dalam mendapatkan informasi, terlebih masyarakat Merapi banyak yang sanak saudaranya merantau di luar daerah. Sedangkan jika mereka menunggu informasi yang diterbitkan oleh media konvensional seperti televisi, surat kabar, koran, atau radio mereka belum tentu bisa langsung mendapatkan berita tersebut. Posisi Admin *Merapi Uncover* sendiri juga merupakan korban dan relawan pada saat itu, oleh sebab itu mereka tahu apa yang telah dirasakan dan keluh kesah masyarakat Merapi pada saat itu.



Gambar 2. Profil *Twitter Merapi Uncover* (Sumber : [Twitter/merapi_uncover](https://twitter.com/merapi_uncover))

Akun ini didirikan oleh Totok Hartanto (38 tahun) yang memiliki latar belakang bukan sebagai jurnalis profesional. Beliau mengaku *Merapi Uncover* awalnya dalam menyebarkan informasi dilakukan secara otodidak, tidak ada pelatihan khusus atau pendidikan yang melatarbelakangi *Merapi Uncover* untuk menjadi media yang kini sudah cukup besar. Bermodalkan pengalaman menjadi admin di akun *Twitter* lain, di *@jalinmerapi*, *Merapi Uncover* mampu menjadi media utama pilihan masyarakat Merapi untuk mendapatkan informasi mengenai aktivitas Gunung Merapi. Aktivitas dalam mengabarkan

informasi melalui media *Twitter* mereka sebut dengan *Tweetsaster*, yaitu *tweet* yang membagikan informasi mengenai kebencanaan. *Merapi Uncover* pada awalnya didirikan dengan nama *Merapi News* dengan akun *@merapi_news* yang didirikan pada tahun 2011, akun ini berjalan pada media sosial *Twitter*, *Instagram*, *Youtube*, *TikTok* dan *Facebook*. Pada tahun 2020 *Merapi News* memasuki masa kelam yang menyebabkan akun ini hilang dari media sosial, hingga akhirnya admin *Merapi News* mengubah namanya menjadi *Merapi Uncover*, yang bermakna membuka sampul di balik keindahan Gunung Merapi. Admin *Merapi Uncover* juga menyampaikan bahwa akun ini tidak hanya membahas Gunung Merapi dari sisi keindahannya saja, namun akan membahas segala informasi yang berguna bagi masyarakat khususnya di sekitar kawasan Gunung Merapi, meliputi Boyolali, Magelang, Sleman, Klaten dan sekitarnya, meskipun risiko yang ditimbulkan akan semakin tinggi.

***Merapi Uncover* Sebagai Media Informasi**

Merapi Uncover dimanfaatkan oleh pengikutnya sebagai sarana untuk berbagi informasi, seperti meminta *Merapi Uncover* untuk membagikan pengumuman kehilangan, kejadian kecelakaan, dan informasi-informasi penting lainnya. Fungsi *Merapi Uncover* sebagai media informasi ini di respons positif oleh pengikutnya hingga dapat hadir untuk memberikan *update* informasi hingga sekarang, khususnya untuk wilayah sekitar Merapi, seperti Magelang, Klaten, Boyolali, Sleman, dan sekitarnya. *Merapi Uncover* hadir dan disambut hangat oleh masyarakat.

Banyak masyarakat yang mengaku bahwa kehadiran *Merapi Uncover* ini memberikan dampak yang baik bagi masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh pengikut *Merapi Uncover* *@andriyanttoo* “... *Merapi Uncover* sudah saya ikuti sejak lama, gak hanya di *Twitter* saya juga follow yang di *ig*, karna informasi-informasi di Sleman biasanya saya memang dapat dari situ, biasanya tentang kejahatan-kejahatan.” (Wawancara dengan Andri, 29/12/2022). Dari pengakuan salah satu pengikut *Merapi Uncover* tersebut, akun ini berguna sebagai media yang berguna untuk menyiarkan informasi khususnya warga Sleman dan sekitarnya, dikarenakan banyak informasi-informasi di luar sana yang tidak dijangkau oleh media konvensional. Contoh kasus seperti fenomena *klitih* yang menghantui masyarakat Kota Yogyakarta dan sekitarnya. Fenomena *klitih* sangat meresahkan masyarakat karena banyak yang menjadi korban mulai dari luka ringan hingga kematian yang di mana mereka tidak bersalah dan merupakan korban acak saja. Kehadiran *Merapi Uncover* bisa mengurangi rasa cemas masyarakat Sleman karena adanya fenomena *klitih* tersebut. *Merapi Uncover* sering membagikan informasi mengenai kejadian *klitih* beserta lokasinya, hal tersebut dapat memberikan informasi kepada masyarakat bahwa lokasi mana saja yang harus dihindari pada jam rawan. Fauzan (pengikut *Merapi Uncover*) dengan akun *@ahhmadfauzzan* sebagai pekerja yang memiliki pekerjaan di jalanan menyampaikan bahwa “... *iya* saya tahu *Merapi Uncover*, biasanya saya dapat informasi seputaran Sleman ini juga dari sana, penting mas karna tahu sendiri kan sekarang *klitih*

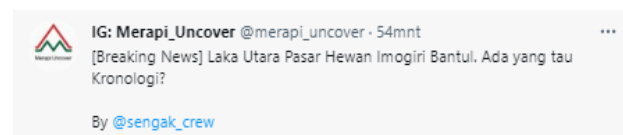
lagi dimana-mana, saya juga orang jalan mas. Merapi Uncover ini kan sering juga to mas ngetweet perklitihan kui, nah kan saya jadi bisa menghindari daerah-daerah yang biasanya sering ada kejadian.” (Wawancara dengan Fauzan, 29/12/2022). Informasi yang dibagikan oleh Merapi Uncover ini sangat dibutuhkan oleh Fauzan sebagai masyarakat yang sering di jalanan karena pekerjaannya. Dari sampel acak pengikut Merapi Uncover tersebut dapat diketahui bahwa akun ini memiliki manfaat bagi pengikutnya untuk mendapatkan informasi, apalagi informasi yang tidak diberitakan oleh media konvensional lainnya, namun sangat berarti dan berguna bagi masyarakat.

Citizen journalism pada Akun Twitter Merapi Uncover

Konten berita Merapi Uncover berasal dari dua sumber utama yakni berdasarkan liputan mandiri oleh tim Merapi Uncover serta berita yang berasal dari pengikut twitter.

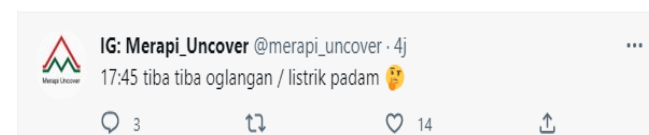
Merapi Uncover menyebarkan informasi pada akun *Twitter*nya yang didapat melalui temuannya sendiri dan pengikutnya. Pengikut Merapi Uncover mengirimkan karya mereka melalui *mention* dan *direct message* yang dapat dikirimkan langsung pada semua platform akun milik Merapi Uncover. Merapi Uncover selain menjadi pelaku *citizen journalism*, akun ini juga berperan sebagai media yang menyediakan ruang bagi pelaku *citizen journalism* lain untuk menyebarkan karyanya. Unggahan Merapi Uncover yang berasal dari temuan pengikutnya biasanya ditandai dengan keterangan sumber

informasi, seperti: @nama_pengguna pada akhir *tweet*nya, seperti yang ada pada Gambar 3.



Gambar 3. Tweet Merapi Uncover yang berasal dari followers (Sumber : Twitter/merapi_uncover)

Selain itu, Merapi Uncover juga memiliki informasi yang didapat dari temuannya sendiri seperti pada contoh *tweet* berikut ini:

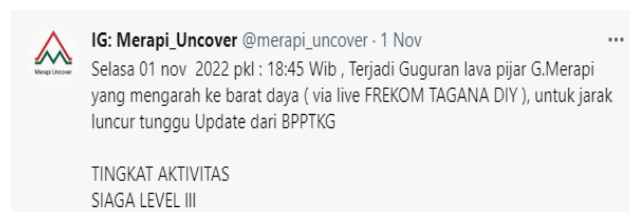


Gambar 4. Tweet Merapi Uncover yang berasal dari temuan mereka sendiri (Sumber : Twitter/merapi_uncover)

Unggahan yang didapat dari temuannya sendiri, biasanya Merapi Uncover tidak menuliskan dari mana informasi tersebut didapatkan, jadi hanya berupa kerangka informasi yang akan disampaikan saja, seperti pada Gambar 3.

Merapi Uncover merupakan ruang yang menyediakan wadah bagi masyarakat yang ingin menyampaikan informasi melalui media sosial, salah satu media yang digunakan oleh Merapi Uncover untuk membagikan informasi yang telah mereka terima yaitu melalui Twitter. Media sosial Twitter digunakan oleh Merapi Uncover karena memiliki berbagai fitur menarik dan batasan karakter yang ada di *Twitter* menjadi poin plus tersendiri bagi Merapi Uncover, hal ini dirasa Merapi Uncover akan memberikan stimulan bagi dirinya agar dalam menuliskan informasi hanya yang penting-penting saja, dan tidak bertele-tele.

Dalam media sosial tersebut pengguna juga dapat menemukan fitur-fitur yang disediakan oleh Twitter seperti *retweet*, *reply*, *like*, dan *share*, dengan adanya fitur tersebut memungkinkan pengikut dengan *Merapi Uncover* untuk saling berinteraksi dan berdiskusi mengenai *issue* yang sedang beredar di masyarakat. Informasi yang dibagikan oleh *Merapi Uncover* merupakan produk jurnalistik seperti *news* atau berita, yaitu laporan mengenai fakta terbaru yang menarik dan penting untuk sebagian besar masyarakat. Kemudian karya berbentuk non-berita *Merapi Uncover* kemas ke dalam informasi yang mengandung berita dan opini, biasanya informasi mengenai kuliner, wisata, dan lain-lain. Produk jurnalistik terakhir adalah fotografi jurnalistik, informasi ini berisi karya visual yang *Merapi Uncover* dapatkan dari pengikutnya, biasanya berisi informasi seperti foto-foto keindahan Gunung Merapi dan keindahan alam sekitarnya. Dalam karya jurnalistik, khususnya pada penulisan produk berita perlu memperhatikan unsur-unsur di dalamnya, seperti unsur penulisan 5W+1H (*What, Who, Why, When, Where, How*), hal ini dimaksudkan agar informasi yang diterima oleh masyarakat tidak membingungkan dan mudah untuk dicerna. Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel *tweet* secara acak pada akun *Merapi Uncover* untuk memperoleh data unsur apa saja yang telah diterapkan oleh *Merapi Uncover* pada unggahannya, seperti berikut ini:



Gambar 5. *Tweet Merapi Uncover* (Sumber : [Twitter/merapi_uncover](#))

Dalam paparan informasi yang dibagikan oleh *Merapi Uncover* di atas, format isi berita meliputi: (1) *What* (apa) terjadinya guguran lava pijar, (2) *Who* (siapa) : BPPTKG (Badan Penyelidik dan Pengembangan Teknologi Kebencanaan Geologi), (3) *Why* (mengapa) : -, (4) *When* (kapan) : Selasa 1 November 2022, pukul 18:45 WIB, (5) *Where* (di mana) : Gunung Merapi, (6) *How* (bagaimana) : - . Dari pemaparan analisis tersebut *Merapi Uncover* tidak sepenuhnya menerapkan unsur-unsur penulisan yang seharusnya dituliskan dalam karya jurnalistik, hal ini dilakukan oleh *Merapi Uncover* untuk mengejar kecepatan distribusi informasi yang dibagikan pada masyarakat. Jika *Merapi Uncover* harus menunggu informasi lengkap dari sumber berita maka distribusi informasi akan terhambat dan hal ini akan menjadikan keunggulan *Merapi Uncover* sebagai *citizen journalism* dibandingkan dengan media konvensional lainnya. *Merapi Uncover* memiliki kriteria sendiri dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat, yaitu informasi harus mengandung unsur apa, kapan, dan siapa, hal ini *Merapi Uncover* anggap sudah memberikan cukup informasi dan dapat dipahami oleh masyarakat. Penulisan yang tidak mengikut pedoman pada unsur-unsur jurnalistik tersebut juga

bisa menjadi *bumerang* bagi *Merapi Uncover*, karena akan ada informasi-informasi yang belum terkonfirmasi kebenarannya, kemudian informasi yang tidak lengkap juga akan memberikan pandangan atau persepsi lain bagi pembacanya, sehingga dapat memicu konflik yang akan terjadi.

Merapi Uncover Ditinjau Berdasarkan Kode Etik Jurnalistik

Citizen journalism merupakan aktivitas jurnalisme yang dilakukan oleh warga biasa dan tidak memiliki latar belakang sebagai jurnalis profesional dan terlatih. Mengutip dari Pasal 1 ayat yang ke 4 UU No. 40 Tahun 1999 tentang Pers, yang berwenang secara teratur untuk melaksanakan kegiatan jurnalistik adalah wartawan, dan dalam setiap berita yang diterbitkan harus melalui proses verifikasi mengenai berita tersebut. Di Indonesia sendiri aktivitas *citizen journalism* berkembang secara pesat dan bebas, karena hal tersebut termasuk perwujudan dari sistem pemerintahan di Indonesia yang menganut sistem demokrasi. Karena kebebasan ini terkadang *citizen journalism* ini tidak memperhatikan adanya peraturan dan norma yang ada, beberapa kasus akibat kelalaian *citizen journalism* yang biasanya terjadi adalah informasi yang dibagikan tidak jelas sehingga menjadi kesalahpahaman, kasus yang seharusnya tidak boleh diketahui oleh publik, menampilkan konten visual yang sensitif seperti luka darah, mengandung pornografi, foto korban anak-anak, dan konten-konten lain yang sebenarnya tidak baik dijadikan tontonan publik. Salah satu pelanggaran yang kerap kali dilanggar oleh pelaku *citizen journalism* adalah pelanggaran terhadap

pencemaran nama baik, karena objektivitas dari *citizen journalism* hingga saat ini masih banyak diragukan oleh sebagian masyarakat. *Merapi Uncover* selain sebagai pelaku *citizen journalism*, mereka juga menyediakan ruang bagi *citizen journalism* untuk berkarya dalam bidang jurnalistik. Karya yang dihasilkan oleh *citizen journalism* di akun *Twitter* ini berupa informasi atau laporan namun belum bisa dikatakan sebagai berita, karena dalam Pasal 1 ayat yang ke 4 UU No. 40 Tahun 1999 tentang Pers yang berwenang dalam memproduksi berita adalah wartawan. *Merapi Uncover* menanggung segala resiko yang terjadi dari unggahannya, dikarenakan *Merapi Uncover* tidak berada di bawah naungan hukum dewan pers yang melindungi wartawan profesional. *Merapi Uncover* sering menghadapi kasus atas informasi yang mereka bagikan di media sosial, seperti dituduh melakukan pencemaran nama baik dari suatu *brand* produk karena mereka pernah mengangkat kasus mengenai pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh *brand* tersebut, kemudian kasus-kasus kriminal yang menampilkan pelaku dan keluarga pelaku tidak terima karena beritanya di ekspos di media sosial, ada juga kelompok ormas yang tidak terima karena perbuatan melanggar hukum yang mereka lakukan tidak terima jika kasusnya di publikasi di media sosial. Hal serupa lainnya juga masih banyak terjadi dan masih sering menghantui *Merapi Uncover*, dan dalam kasus ini *Merapi Uncover* bertanggung jawab secara individu dan tidak ada perlindungan hukum yang membela atas kejadian-kejadian yang menyangkut *Merapi Uncover*. Pasal yang bisa menyangkut atas tindakan tersebut bisa

dijerat oleh Pasal 310 ayat 1 dan 2 KUHP (Kitab Undang Undang Hukum Pidana).

Merapi Uncover tidak selalu memproduksi informasi melalui temuan dirinya sendiri, namun *Merapi Uncover* juga memfasilitasi pengikutnya untuk berkarya dalam bidang jurnalistik. Produk-produk yang dihasilkan pun cukup beragam, seperti informasi yang bersifat berita, informasi non-berita, dan fotografi jurnalistik. Dalam kasus ini *Merapi Uncover* berperan sebagai wadah atau perantara *citizen journalism* dalam mempublikasi hasil karya dari mereka. Secara mekanisme *Merapi Uncover* mengambil informasi yang telah dikirimkan oleh pengikutnya melalui *direct message Instagram* dan *mention Twitter*.



Gambar 6. Kiriman informasi dari pengikut *Merapi Uncover*

(Sumber : [Twitter/merapi_uncover](https://twitter.com/merapi_uncover))

Tanpa memberikan perubahan apa pun, dan hanya mengganti *mention* dari pengikutnya yang berawal [@merapi_uncover](https://twitter.com/merapi_uncover) menjadi [@nama_akun_pengikut](https://twitter.com/nama_akun_pengikut), jika informasi yang dibagikan mengandung informasi yang dapat menimbulkan konflik baru bagi mereka, *Merapi Uncover* sebagai penyedia ruang bagi pengikutnya juga dapat terseret kasus, seperti pencemaran nama

baik yang diatur dalam Pasal 45 ayat 1 UU ITE (Undang Undang tentang Informasi dan Transaksi Elektronik) yang berbunyi “Setiap Orang dengan sengaja, dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang memiliki muatan penghinaan dan/atau pencemaran nama baik.” Ancaman hukumannya pun tak main-main yaitu 6 tahun penjara dan membayar denda 1 miliar rupiah. Hal tersebut bisa mengancam *Merapi Uncover* karena akun ini merupakan akun yang cukup lumayan besar dan memiliki jumlah pengikut yang banyak juga, oleh sebab itu informasi yang di unggah oleh *Merapi Uncover* secara cepat akan dapat diketahui oleh pembaca, dan jangkauannya pun juga cukup luas.

Dalam menyampaikan informasi, *Merapi Uncover* dapat menggunakan dasar kode etik jurnalistik untuk mencegah berbagai masalah yang sewaktu-waktu dapat menjerat *Merapi Uncover* selaku akun penyedia informasi. Jika melihat pokok-pokok penting dalam kode etik jurnalistik, *Merapi Uncover* secara tidak langsung sebenarnya sudah menerapkan hal tersebut. *Merapi Uncover* mengatakan bahwa setiap informasi yang dibagikan selalu memperhatikan kepentingan yang ada di dalamnya, *Merapi Uncover* tidak mau membagikan informasi yang bukan merupakan informasi untuk kepentingan umum, seperti kampanye partai politik atau hanya pencitraan tokoh tertentu.

Pada pasal 1 dalam Pokok Penting Kode Etik Jurnalistik menyebutkan bahwa Wartawan

Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk, dari pasal tersebut *Merapi Uncover* telah menerapkannya, *Merapi Uncover* memiliki alasan karena jika mereka membantu dalam mempromosikan atau melakukan pencitraan terhadap partai politik atau tokoh tertentu (kerja sama) maka *Merapi Uncover* akan susah untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat untuk informasi yang mereka bagikan karena informasi yang dibagikan tidak akan bersifat netral lagi.



Gambar 7. Merapi Uncover memanfaatkan fitur thread dalam meralat atau memberikan informasi tambahan (Sumber : Twitter/merapi_uncover)

Pada pasal 2 dalam Pokok Penting Kode Etik Jurnalistik menyebutkan bahwa Wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik. *Merapi Uncover* secara tegas mengatakan bahwa jika informasi yang dibagikan secara penulisan memang belum menerapkan unsur-unsur berita, seperti 5W+1H, namun *Merapi Uncover*

mengatakan bahwa hal tersebut dilakukan untuk mengejar ketepatan dan kecepatan dalam membagikan informasi, jika informasi yang dibagikan harus lengkap maka tidak ada bedanya dengan media konvensional lainnya. *Merapi Uncover* menetapkan standar dalam membagikan informasi dengan menerapkan unsur 3W yaitu: *What* (apa), *When* (kapan), *Where* (di mana), informasi dengan komposisi tersebut *Merapi Uncover* anggap bahwa sudah dapat memberikan minimal informasi awal mengenai sebuah peristiwa. Kemudian, *Merapi Uncover* menambahkan bahwa mereka akan selalu memberikan informasi yang akurat, mereka akan memanfaatkan fitur *thread* dalam memberikan informasi tambahan atau ralat dari informasi yang telah diterbitkan seperti pada Gambar 6.



Gambar 8. Kiriman informasi dari pengikut Merapi Uncover terkait Opini (Sumber : Twitter/merapi_uncover)

Pada pasal 3 dalam Pokok Penting Kode Etik Jurnalistik menyebutkan bahwa Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah. *Merapi Uncover* berupaya untuk membagikan opininya maupun dari pengikutnya sebagai informasi aktual, namun

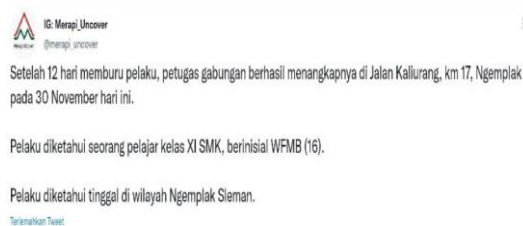
Merapi Uncover membuka dengan sesi diskusi yang dapat dilakukan oleh pengikut-pengikutnya, hal ini mencegah terjadinya *hoax* atau informasi palsu, namun dapat memberikan kebebasan masyarakat untuk bersuara mengenai isu yang ada di sekitar mereka, seperti pada Gambar 7.



Gambar 8. Foto luka dan darah karena kecelakaan yang dibagikan oleh Merapi Uncover (Sumber : Twitter/merapi_uncover)

Pada pasal 4 dalam Pokok Penting Kode Etik Jurnalistik menyebutkan bahwa Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul. Hal ini diantisipasi oleh *Merapi Uncover* dengan menerapkan filter yang dilakukan langsung oleh admin sebelum informasi dibagikan kepada pengikutnya, *Merapi Uncover* tidak segan-segan untuk tidak mempublikasi informasi yang tidak jelas, seperti peristiwa itu terjadi kapan dan di mana. Selain itu pada informasi tertentu *Merapi Uncover* juga melakukan validasi dengan membandingkan informasi lain mengenai informasi yang akan mereka bagikan, apalagi informasi tersebut berasal dari pengikutnya bukan merupakan temuan asli *Merapi Uncover*, namun dalam praktiknya *Merapi Uncover* juga terkadang membagikan foto sensitif, seperti luka yang

berdarah-darah, hal tersebut terjadi karena *Merapi Uncover* mengejar kecepatan hingga terkadang lupa untuk memberikan sensor atau mengedit foto tersebut, hal ini terjadi seperti pada Gambar 8.



Gambar 9. Kiriman informasi dari pengikut Merapi Uncover terkait penulisan nama inisial pelaku kejahatan di bawah umur (Sumber : Twitter/merapi_uncover)

Pada pasal 5 dalam Pokok Penting Kode Etik Jurnalistik menyebutkan bahwa Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan. Perilaku kejahatan kriminalitas di usia dini sudah banyak terjadi di berbagai daerah, tak terlepas di Kota Yogyakarta dan sekitarnya, *Merapi Uncover* selaku penyedia informasi bagi masyarakat selalu memberikan keterangan nama menggunakan inisial, seperti pada Gambar 10.



Gambar 10. Bentuk kerja sama Merapi Uncover dalam bidang kuliner (Sumber : Twitter/merapi_uncover)

Pada pasal 6 dalam Pokok Penting Kode Etik Jurnalistik menyebutkan bahwa Wartawan Indonesia tidak menyalahgunakan profesi dan tidak menerima suap. *Merapi Uncover* selaku media yang cukup memiliki pengikut besar mengaku sering kali mendapatkan tawaran dari berbagai pihak untuk bekerja sama dalam bidang politik, hingga akun *Merapi Uncover* pernah juga akan dibeli oleh salah satu partai politik, namun *Merapi Uncover* dengan tegas menyatakan bahwa akun ini tidak dijual untuk kepentingan tertentu di luar untuk kepentingan umum, hal ini dilakukan dengan alasan menjaga citra *Merapi Uncover*. Dari pernyataan ini, dapat diketahui bahwa *Merapi Uncover* sangat menentang tindak penyalahgunaan fungsi media sebagai media kampanye atau pencitraan yang informasinya belum tentu sesuai dengan fakta. *Merapi Uncover* juga tidak menutup kemungkinan jika kerja sama tersebut tidak merusak citra *Merapi Uncover* sebagai media yang memberikan informasi demi kepentingan umum, seperti promosi event, kuliner, wisata, dan lain-lain, seperti pada Gambar 10, *Merapi Uncover* bekerja sama untuk mempromosikan kuliner mie ayam.

Pada pasal 7 dalam Pokok Penting Kode Etik Jurnalistik menyebutkan bahwa Wartawan Indonesia memiliki hak tolak untuk melindungi narasumber yang tidak bersedia diketahui identitasnya maupun keberadaannya, menghargai ketentuan embargo, informasi latar belakang, dan *off the record* sesuai dengan kesepakatan. *Merapi Uncover* menyatakan bahwa selalu melindungi narasumber yang memang tidak mau untuk

disebutkan namanya, terutama untuk yang membagikan informasi-informasi sensitif atau menyangkut nama perusahaan, tokoh, organisasi, atau kelompok-kelompok lain namun informasi tersebut harus dipublikasikan karena menyangkut kepentingan umum.



Gambar 11. Kiriman informasi dari pengikut Merapi Uncover terkait penulisan orang pengidap gangguan jiwa (Sumber : Twitter/merapi_uncover)

Pada pasal 8 dalam Pokok Penting Kode Etik Jurnalistik menyebutkan bahwa Wartawan Indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang atas dasar perbedaan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin, dan bahasa serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa atau cacat jasmani. *Merapi Uncover* selalu menjaga perasaan agar tidak menyinggung atau diskriminasi terhadap orang atas dasar perbedaan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin, dan bahasa serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa atau cacat jasmani seperti yang dituliskan dalam pasal tersebut. Hal ini terbukti dengan tweet pada Gambar 11 yang menuliskan orang yang mengalami gangguan kejiwaan dengan ODGJ.



Gambar 12 Tweet Merapi Uncover dalam menyebutkan identitas pengirim informasi (Sumber : Twitter/merapi_uncover)

Pada pasal 9 dalam Pokok Penting Kode Etik Jurnalistik menyebutkan bahwa Wartawan Indonesia menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya, kecuali kepentingan publik. *Merapi Uncover* tidak pernah menanyakan siapa identitas yang menyampaikan informasi tersebut, *Merapi Uncover* hanya menuliskan *username* akun media sosial mereka, tidak pernah mencantumkan nama, umur, pekerjaan, jenis kelamin, atau informasi pribadi lainnya, hal tersebut seperti yang dituliskan pada Gambar 13.



Gambar 13 Merapi Uncover melakukan ralat pada tweet yang terlanjur dibuat melalui fitur thread (Sumber : Twitter/merapi_uncover)

Pada pasal 10 dalam Pokok Penting Kode Etik Jurnalistik menyebutkan bahwa Wartawan Indonesia segera mencabut, meralat, dan

memperbaiki berita yang keliru dan tidak akurat, serta dengan permintaan maaf kepada pembaca, pendengar, dan atau pemirsa. *Merapi Uncover* menyatakan sering melakukan hal seperti ini, selain meralat melalui *tweet* ulang, mereka melakukan pelengkapan, ralat, atau informasi yang berlanjut melalui fitur *thread* yang disediakan oleh *Twitter*. Sehingga informasi yang disajikan memiliki keakuratan yang tepat. Hal tersebut seperti yang tertuang pada Gambar 4.32.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa *Merapi Uncover* merupakan salah satu akun yang memberikan ruang bagi masyarakat untuk berkarya dalam bidang jurnalistik. Kemudian berdasarkan hasil penelitian tentang Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pada Akun *Twitter Merapi Uncover* Sebagai *Media Citizen journalism*, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

Merapi Uncover termasuk dalam *Citizen journalism* karena informasi yang dibagikan merupakan produk dari warga (pengikutnya) dan *Merapi Uncover* sendiri, yang tidak memiliki latar belakang sebagai wartawan profesional. Informasi yang dibagikan juga tidak memenuhi syarat sebagai berita, karena tidak memuat unsur-unsur pokok yang biasanya ada pada berita. Ketepatan dan kecepatan menjadi unsur utama yang digunakan oleh *Merapi Uncover* dalam membagikan informasi. Standar informasi yang dapat dibagikan harus memuat unsur apa, kapan, dan di mana, kemudian informasi tidak menyinggung kelompok, partai politik, ormas, dan

hal-hal lain yang berpotensi menimbulkan konflik baru, dan jika informasi yang diberikan oleh pengikut Merapi Uncover tidak memuat unsur-unsur tersebut maka Merapi Uncover tidak akan membagikannya.

Merapi Uncover tidak berada di bawah naungan Dewan Pers, segala tindakan dan kejadian yang terjadi menyangkut Merapi Uncover merupakan tanggung jawab pribadi. Meskipun Merapi Uncover tidak berada di bawah naungan Dewan Pers, namun secara tidak langsung Merapi Uncover berusaha menerapkan unsur-unsur yang ada dalam jurnalisme profesional, seperti penerapan unsur-unsur berita dan berkiblat pada kode etik jurnalistik. Hal tersebut dilakukan karena ada UU ITE (Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik) dan Undang-Undang lain yang mengintai Merapi Uncover dalam memproduksi informasi.

Merapi Uncover memproduksi konten yang mereka unggah berdasarkan pada temuan sendiri dan pengikutnya. Keterbatasan Merapi Uncover dan pengikutnya dalam memproduksi informasi terkadang masih melanggar kode etik jurnalistik yang berlaku di Indonesia, hal ini dapat menyebabkan timbulnya konflik antara Merapi Uncover dengan pengikutnya maupun pengikutnya dengan pengikutnya, seperti timbulnya rasa tidak nyaman terhadap korban maupun keluarga yang mengalami musibah di unggahan Merapi Uncover.

Setelah penelitian ini dapat menarik kesimpulan, peneliti juga memberikan saran yang ditujukan pada penelitian selanjutnya dan bagi Merapi Uncover agar dapat memberikan kontribusi

bagi *citizen journalism* yang saat ini perkembangannya semakin pesat, dan karya yang dihasilkan pun memiliki kualitas dan dapat dipertanggungjawabkan atas karya yang telah mereka buat, yaitu: Merapi Uncover agar lebih dapat memberikan edukasi secara langsung maupun tidak langsung mengenai bahaya jika konten yang dihasilkan dapat memicu konflik baru di masyarakat. Saran untuk peneliti berikutnya agar dapat: menggunakan lebih banyak sumber atau referensi dalam melakukan penelitian ini, seperti dari perspektif *followers Merapi Uncover* dan lain-lain, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dari sisi lain Merapi Uncover seperti efektivitas penyampaian informasi atau analisis-analisis lainnya, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan perbandingan dari hasil penelitian ini dengan penelitian berikutnya, karena jurnalistik merupakan ilmu yang dinamis dan terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Bekti Nugroho, S. (2013). *Pers Berkualitas, Masyarakat Cerdas*. Jakarta Pusat: Dewan Pers.
- Bowman, W. (2003). *We Media. How audiences are shaping the future*. California: The Media Center at the American.
- Kitab Undang-Undang Hukum Pidana*. (2021). *Diambil kembali dari Makamah Agung: <https://jdih.mahkamahagung.go.id/legal-product/kitab-undang-undang-hukum-pidana/detail>*
- Merapi Uncover [@merapi_uncover]. (n.d.). Tweets & replies [Twitter profile]. Twitter. Retrieved November 25 2022, from https://twitter.com/merapi_uncover.

Prilicia, I. A. (2019). Partisipasi *Citizen journalism* Terhadap Media *Online* Untuk Menambah Jumlah Followers Di Akun Instagram Medan Talk. *Jurnal Interaksi*, 117-128.

PWI Pusat. (2018). *Kode Etik Jurnalistik PWI*. Solo: PWI Pusat. Retrieved from PWI Jabar.

Romeltea. (2014, April 27). *Pengertian Jurnalistik: Ragam Definisi Jurnalisme*. Retrieved from Romeltea: <https://romeltea.com/pengertian-jurnalistik/>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV.

Sugono, D. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suyitno. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka.

Tim O'Reilly, S. M. (2011). *The Twitter Book*. California: O'Reilly Media, Inc.

Wolseley, R. E. (1969). *Understanding magazines*. Iowa: Iowa State University Press.

Wikisource. (2016). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016*. Diambil kembali dari Wikisource: <https://web.kominfo.go.id/sites/default/files/users/4761/UU%2019%20Tahun%202016.pdf>

(2023, Januari 5). Diambil kembali dari Komisi Pemilihan Umum: <https://jdih.kpu.go.id/countuu-4a4a545770544e45>